

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 4 BARAKA

M.Agil Marsuki¹, Abdul Wahab², Andi Darmawangsa³, Nurlaelah⁴, Mustamin⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120210066@student.umi.ac.id, ²abdulwahab79@umi.ac.id,

³andi.darmawangsa@umi.ac.id, ⁴nurlaelah.nurlaelah@umi.ac.id,

⁵mutamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the "Snowball Throwing" learning model in improving student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject for class VIII.A at SMP Negeri 4 Baraka, Enrekang Regency. The study was motivated by low student learning outcomes resulting from a learning process dominated by conventional methods, which led to a lack of student engagement and interest. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach supported by quantitative data. It utilized the Kemmis and McTaggart model, comprising four stages—planning, action implementation, observation, and reflection—conducted over two cycles. The subjects of the study were 32 students from class VIII.A at SMP Negeri 4 Baraka, Enrekang Regency. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using both qualitative and quantitative descriptive analysis. The results indicate that the implementation of the Snowball Throwing learning model improved student learning outcomes. In the pre-cycle stage, the average learning outcome score was 54.37, with a mastery rate of 18.75%. Cycle I saw an improvement, with a mastery rate of 56.25%, though this did not yet meet the established success indicators. Subsequently, in Cycle II, student learning outcomes improved significantly, with an average score of 87.84 and a mastery rate reaching 87.5%. Teacher and student activities also increased; teacher activity rose from 72.9% in Cycle I to 90.3% in Cycle II, while student activity increased from 70% to 88.6%. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Snowball Throwing learning model is effective in improving student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject for class VIII.A at SMP Negeri 4 Baraka, Enrekang Regency.

Keywords: Snowball Throwing, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang

dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 54,37 dengan persentase ketuntasan 18,75%. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai ketuntasan sebesar 56,25%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 87,84 dan persentase ketuntasan mencapai 87,5%. Aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu aktivitas guru dari 72,9% pada siklus I menjadi 90,3% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 70% menjadi 88,6%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang sangat krusial dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara alami dalam kehidupan manusia maupun sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana (Rifky et al. 2025). Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan telah hadir sejak zaman dahulu sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang terus berkembang hingga saat ini. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Aripin et al. 2025).

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Keberadaannya sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." (Indonesia 2018).

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rezky, Bunyamin, and Darmawangsa 2023). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

kemampuan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Tiwery 2021). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang dikembangkan dalam pendekatan *cooperative learning* (Mursid, Suryana, and Sugiyanto 2021). Model pembelajaran *Snowball Throwing* dirancang agar peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan saling bertukar informasi dalam suasana yang menyenangkan (Surani, Bahtiar, and Assegaf 2022). Pada

penerapannya, peserta didik menuliskan pertanyaan pada selembar kertas yang kemudian digulung menyerupai bola. Selanjutnya, bola kertas tersebut dilemparkan kepada teman yang lain. Peserta didik yang memperoleh bola tersebut wajib membuka, membaca, dan menjawab pertanyaan yang terdapat di dalamnya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran .

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap (Rusydi and Fitri 2020). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas model

pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Baraka pada tanggal 20 Desember 2024 melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Zulkarnaim, S.Pd., diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, kerja kelompok, dan tanya jawab. Menurut beliau, penggunaan model pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga mengakibatkan sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang serius, cenderung mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu

sebesar 75. Dari jumlah 32 peserta didik kelas VIII A, sebanyak 21 peserta didik atau sekitar 65,6% memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya berjumlah 11 orang atau sekitar 34,4%.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*, karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, bertukar informasi, serta melatih keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan**

Hasil Belajar di SMP Negeri 4 Baraka."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang selama kurang lebih dua bulan dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII.A yang berjumlah 32 orang serta guru Pendidikan Agama Islam. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus yang diawali dengan kegiatan pra-siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes esai. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan perhitungan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik setelah penerapan model pembelajaran

Snowball Throwing, dengan ketuntasan belajar mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu nilai 75.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

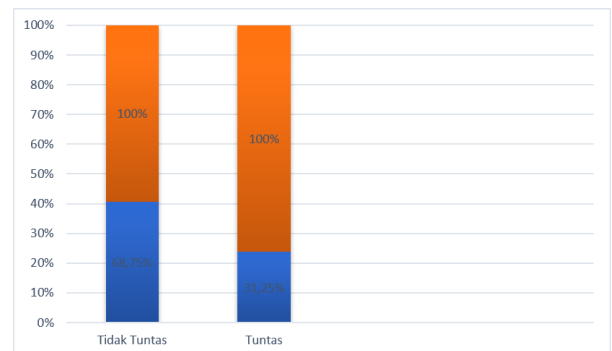
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Zulkarnaim, S.Pd., di SMP Negeri 4 Baraka, Kabupaten Enrekang pada tanggal 11 Mei 2026. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan observasi pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, terutama metode ceramah, dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran,

sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test pada tanggal 15 Mei 2026 untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik sebagai data awal penelitian.

**Tabel 1 Pencapaian Hasil Belajar
Pra Siklus**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	6	18,75%
Tidak Tuntas	26	81,25%
JUMLAH	32	100%

**Gambar 1 Nilai Persentase pada
Pra Siklus**



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII.A pada tahap pra-siklus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 54,37, sehingga masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hasil pre-test menunjukkan bahwa

hanya 6 peserta didik (18,75%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 26 peserta didik (81,25%) belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media dan bahan ajar, menyusun instrumen observasi serta tes hasil belajar, dan merancang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga

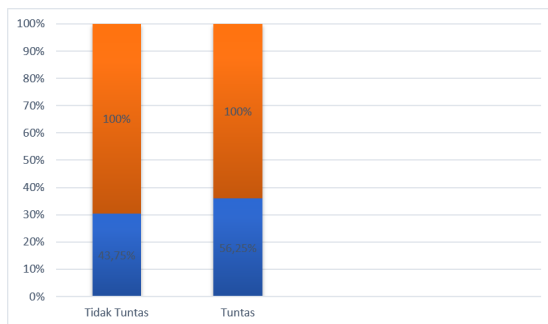
penutup. Peserta didik dibagi ke dalam enam kelompok dan mengikuti pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah berlangsung dengan cukup baik. Hasil observasi kegiatan mengajar guru memperoleh skor 35 dari skor maksimal 48 atau sebesar 72,9% dengan kategori sedang. Sementara itu, hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh skor 28 dari skor maksimal 40 atau sebesar 70% dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

**Tabel 2 Pencapaian Hasil Belajar
Siklus I**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	18	56,25%
Tidak Tuntas	14	43,75%
JUMLAH	32	100%

**Gambar 2 Nilai Persentase pada
Siklus I**



Berdasarkan hasil tes pada siklus I, ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sebanyak 18 peserta didik (56,25%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 14 peserta didik (43,75%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Meskipun hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, persentase ketuntasan belajar yang dicapai masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa peserta didik masih kurang fokus selama proses pembelajaran, belum berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, serta belum mampu memberikan tanggapan atau umpan balik yang dapat memperkaya pembahasan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, khususnya dalam meningkatkan bimbingan guru, memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, serta mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan materi pembelajaran, membagikan materi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan

pembelajaran, menyusun instrumen observasi, serta menyiapkan tes hasil belajar. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peserta didik terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dan mempresentasikan hasil diskusi dengan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya.

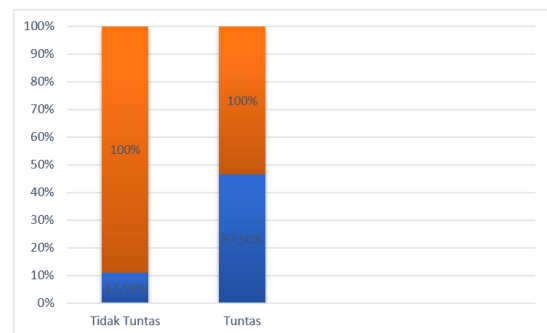
Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru maupun peserta didik. Aktivitas mengajar guru memperoleh skor 47 dari skor maksimal 52 dengan persentase 90,3% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, aktivitas peserta didik memperoleh skor 39 dari skor maksimal 44 dengan persentase 88,6% dan juga berada pada kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kondusif, sehingga peserta didik lebih

memahami materi serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 3 Pencapaian Hasil Belajar
Siklus II**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	28	87,5%
Tidak Tuntas	4	12,5%
JUMLAH	32	100%

**Gambar 3 Nilai Persentase pada
Siklus II**



Berdasarkan hasil tes pada siklus II, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar mencapai 87,84, dengan 28 peserta didik (87,5%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 4 peserta didik (12,5%) yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal **80%** peserta didik mencapai KKM, telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball*

Throwing efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar yang mencapai 87,5%, yaitu 28 dari 32 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga melampaui target ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80%. Meskipun masih terdapat 4 peserta didik (12,5%) yang belum mencapai ketuntasan karena kurangnya kesiapan belajar, belum mempelajari materi sebelum pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, dan kurang memperhatikan penjelasan guru, secara keseluruhan hasil pembelajaran pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan diakhiri pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik mulai dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai 54,37 dengan persentase ketuntasan sebesar 18,75% atau hanya 6 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*

pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan menjadi 18 orang dengan persentase 56,25%. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase 72,9% dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 70% yang berada pada kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran karena peserta didik mulai terlibat dalam kegiatan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dalam kelompok. Namun, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% peserta didik mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan karena sebagian peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, kurang aktif dalam berdiskusi, serta masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan dengan

memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan bimbingan kepada setiap kelompok, serta memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 87,84 dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 orang atau 87,5%. Sementara itu, aktivitas guru meningkat menjadi 90,3% dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 88,6% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan membuat pertanyaan, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dari teman kelompok lainnya. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan

pendapat, serta membangun kerja sama antar peserta didik. Dengan adanya interaksi tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra and Sufiani 2021) ,yang menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dan interaksi antar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Agustin and Gumala 2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk bertukar informasi dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik melalui peningkatan nilai hasil belajar, tetapi juga meningkatkan aspek keaktifan, kerja sama, dan keberanian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar mulai dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 54,37 dengan persentase ketuntasan 18,75%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I, hasil belajar meningkat

dengan persentase ketuntasan sebesar 56,25%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 87,84 dan persentase ketuntasan sebesar 87,5% atau sebanyak 28 dari 32 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* juga mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, yaitu aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 72,9% meningkat menjadi 90,3% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 88,6% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa

penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dini, and Yosi Gumala. 2025. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review." *SOCIAL EDU: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1(2):53–64.
- Aripin, Nurhalisa, Subaedah Subaedah, Abdul Wahab, Nurlaelah Nurlaelah, and Akhmad Syahid. 2025. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 6 Alla Kabupaten Enrekang." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8(2):530–43. doi:<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7363>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Mursid, Kiki Barkiah, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto. 2021.

- “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 1(1):54–76. doi:<https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>.
- Putra, Aris Try Andreas, and Sufiani Sufiani. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pembelajaran PAI Di SMPN 23 Konawe Selatan.” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12(1):22–31. doi:[https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).23-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).23-32).
- Rezky, Kiki Aulia, Andi Bunyamin, and Andi Darmawangsa. 2023. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar.” *Journal of Gurutta Education* 2(2):62–77.
- Rifky, Ahmad, Muhammad Yunus Anwar, Abdul Wahab, Mustamin, and Ahmad. 2025. “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Meningkatkan Halafalan Al-Qur’an Siswa Di MTs DDI Kaballang Kabupaten Pinrang.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):178–87.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Surani, Surani, Imaniar Bahtiar, and Abd Rauf Assegaf. 2022. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Education and Learning Journal* 3(2):83–90.
- Tiwerly, Badseba. 2021. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Malang: Media Nusa Creative.